

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PERILAKU MINAT MENABUNG (STUDI PADA NASABAH PT. BANK
SYARIAH INDONESIA KC IMAM BONJOL)**

Bella Aulia⁽¹⁾, Damrus⁽²⁾ & Afni Abdul Manan⁽³⁾

¹Manajemen, Universitas Teuku Umar Meulaboh

e-mail: bella00aulia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2126>

ABSTRACT

This study aims to see the effect of financial literacy on the behavior of interest in saving in Indonesian Islamic bank customers. the results of testing the hypothesis t-test obtained with the acquisition of a sig value of $0.00 < 0.05$, which means that there is a positive and significant influence on financial literacy in Indonesian Islamic bank customers, while the large contribution of the financial literacy variable to the behavior of interest in saving is 0.679 or 67, 9% percent and 32.1% percent influenced by other factors.

keywords: *financial literac. interest, in saving behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku minat menabung pada nasabah bank syariah indonesia. Hasil pengujian hipotesis uji-t didapat dengan perolehan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada nasabah bank syariah indonesia, sedangkan besar kontribusi variabel literasi keuangan terhadap perilaku minat menabung adalah sebesar 0,679 atau 67,9 % dan 32,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku, Minat Menabung

1. Pendahuluan

Literasi keuangan sangat penting untuk menabung dengan efektif. Dengan memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, individu dapat memberikan keputusan yang cerdas tentang cara terbaik untuk menabung dan mengelola uang (Yushita, 2017). Selain itu, literasi keuangan juga membantu individu memahami bagaimana memaksimalkan penghasilan mereka, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan memilih produk keuangan yang tepat untuk

memenuhi tujuan keuangan mereka (Poddala & Alimuddin, 2023).

Menurut Rianty (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan dalam hal ini menabung adalah langkah awal yang penting dalam membangun kebiasaan keuangan yang baik. Menabung menjadi penting sebagai pintu gerbang dalam menjalankan kebiasaan dalam mengelola uang dan asset untuk dapat menghasilkan tidak hanya akumulasi kekayaan tapi juga passif *income* (Herdinata & Pranatasari, 2020).

Gambar 1. Pilihan produk keuangan milenial Indonesia



Sumber: <https://finansial.bisnis.com/>

Dari gambar infografis di atas dapat dilihat bahwa menabung secara konvensional merupakan pilihan utama produk keuangan yang dipahami oleh masyarakat Indonesia. Menabung membantu seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi keuangan di waktu yang akan datang, seperti memperoleh rumah, kendaraan, membayar biaya pendidikan, atau pensiun.

Tingkat kegemaran menabung di Indonesia sendiri cukup tinggi, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah Fitriana, (2020). Namun, produk tabungan Syariah menempati urutan yang tidak prioritas sebagai produk keuangan yang dibutuhkan oleh milenial Indonesia (Sugiarti, 2023). Hal ini menjadi penting mengingat di Indonesia dari 277,75 juta jiwa penduduk, 241,7 diantaranya adalah pemeluk agama Islam yang notabene adalah pasar utama produk keuangan syariah (Adiyanto & Purnomo, 2021).

Bahkan yang lebih menarik lagi adalah di Aceh sendiri melalui sebuah data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa jumlah penduduk yang menganut agama Islam mencapai 5,24 juta jiwa, menyusun sekitar 98,56% dari keseluruhan populasi yang mencapai 5,33 juta jiwa. Literasi keuangan

sebenarnya menjadi dasar pondasi utama bagi masyarakat untuk bisa sadar akan kebutuhan keuangan di masa yang akan datang. Tingkat literasi finansial masyarakat di Aceh secara umum masih rendah (Nanda *et al.*, 2019).

Banyak penduduk kurang memahami konsep keuangan dasar, seperti tabungan, investasi, pinjaman, dan perlindungan asuransi. Menurut Nanda *et al.*, (2019) literasi keuangan yang rendah disebabkan karena rendahnya akses terhadap Pendidikan formal beberapa didaerah aceh dan kurang nya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.

Masyarakat di Aceh cenderung lebih memilih produk keuangan konvensional daripada produk keuangan modern atau berbasis teknologi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor budaya, agama, dan kurangnya pemahaman tentang produk keuangan inovatif (Rahayu *et al.*, 2021)

Budaya menabung ini diajarkan sejak masa kecil melalui bimbingan orang tua dan pengaruh dari lingkungan sekitar sebagai langkah persiapan untuk masa depan (Rahayu *et al.*, 2021). Saat ekonomi lesu, masyarakat akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang dan akan lebih banyak menabung (Setiawati, 2021). Meskipun budaya menabung sudah cukup kuat, tidak sebanding dengan tingkat pemahaman keuangan di Indonesia masih termasuk rendah (Rina, 2017). Hal ini membuat masyarakat masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Menurut Ridha (2023) pemahaman mengenai inklusi keuangan syariah sangat penting utamanya di daerah Aceh. Beberapa daerah di Aceh mungkin masih menghadapi keterbatasan akses terhadap produk keuangan. Infrastruktur perbankan dan teknologi mungkin belum sepenuhnya tersedia di beberapa wilayah pedesaan, sehingga membuat masyarakat sulit untuk

memanfaatkan produk keuangan modern (Sadari & Hakim, 2019). Hal ini dapat mempengaruhi pilihan produk keuangan yang mereka lakukan, dengan lebih mengandalkan solusi keuangan tradisional yang tersedia secara lokal.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kecenderungan menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Iman Bonjol.

TINJAUAN PUSTAKA

Sudut Pandang Literasi Keuangan Syariah (*Financial literacy*)

Financial literacy dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam mendidik *consumer* melalui keuntungan memiliki hubungan dengan lembaga terkait, termasuk pembiayaan dan kredit, serta kekuatan untuk membangun dasar *financial* yang baik (Sohilauw, 2018). *Financial literacy* dapat secara signifikan memengaruhi bagaimana individu menyimpan uang, meminjam, melakukan investasi, dan mengatur keuangan. Selain itu, kemampuan keuangan dalam konteks ini juga mendukung pada keterampilan untuk memahami prinsip dasar ekonomi dan keuangan, yang memungkinkan penerapan praktisnya (Makka, 2021).

Financial literacy dalam konteks syariah menggunakan metode pengukuran yang berbeda jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, yang disebabkan oleh perbedaan mendasar dalam konsep antara keuangan syariah dan keuangan konvensional. Keuangan syariah melibatkan tindakan dalam penyediaan produk atau layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, hukum Islam, dan kode etik. Dalam ranah keuangan syariah, pelaku ekonomi diwajibkan mematuhi prinsip-prinsip seperti menghindari transaksi bunga, tidak berinvestasi dalam aktivitas yang dianggap haram, menghilangkan ketidakpastian (*gharar*), menghindari perjudian atau

spekulasi (*maysir*), serta berbagi risiko, dengan pembiayaan yang didasarkan pada aset berwujud (Abdullah, 2016).

Literasi Menabung

Menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian dari penghasilan seseorang untuk ditabung sebagai cadangan atau investasi di masa depan (Handida & Sholeh, 2019). Perspektif Teori Keuntungan Masa Depan menjelaskan proses menabung dilakukan untuk dapat keuntungan di waktu mendatang (Lestari, 2020). Keuntungan ini bisa berupa bunga, kenaikan harga barang atau investasi yang menguntungkan (Sitanggang & Munthe (2018). Karena itu, menabung menjadi salah satu cara untuk membatasi keinginan konsumsi dan menghindari hutang (Agusmin & Rozali 2019).

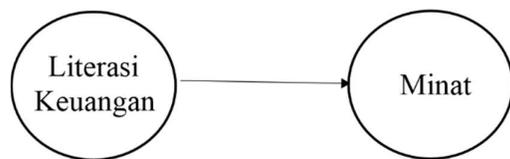
Minat Menabung Pada Perbankan Syariah

Menurut Agusta *et al.* (2022) dari segi etimologi, istilah 'bank' mengacu pada 'mashrof,' yang menggambarkan sebuah tempat di mana terjadi pertukaran harta secara timbal balik, baik melalui pengambilan atau penyimpanan, maupun dalam konteks pelaksanaan transaksi ekonomi lainnya. Secara umum, bank syariah dapat dijelaskan sebagai lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah menyediakan layanan seperti pembiayaan, kredit, pemrosesan pembayaran, dan peredaran mata uang sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah jenis bank dilaksanakan dengan mematuhi hukum islam, mengikuti panduan yang berisi didalam Al-Quran dan Hadis. Dengan merujuk pada Al-Quran dan Hadis, tujuan dari bank syariah yaitu untuk menghindari aktivitas yang melibatkan segala tindakan yang berbentuk riba dan tidak sejalan dengan hukum islam (Febrian & Budianto, 2023).

Precautionary Saving Theory

Teori ini mengatakan bahwa menabung dilakukan sebagai bentuk penghindaran resiko yang mungkin terjadi pada masa depan (Karla & Stevianus, 2023). Dengan menabung, seseorang dapat memperoleh keamanan finansial dan mampu bertahan pada saat terjadi situasi yang tidak diinginkan (Hariyani, 2022). *Precautionary saving* adalah tabungan (non-pengeluaran sebagian dari pendapatan) yang terjadi sebagai respon terhadap ketidakpastian mengenai pendapatan masa depan (Ilona & Anastasia, 2018). Selain itu pentingnya menabung sebagai proteksi dari adanya risiko di masa akan datang dan menjelaskan tentang ketidakhematan pada masa-masa awal sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan akan keamanan yang akan dinikmati oleh mereka yang membuat bekal untuk masa depan (Yushita, 2017).

Kerangka Konseptual



Hipotesis:

H1: Temuan pengaruh parsial dan signifikan dari literasi keuangan terhadap minat untuk menabung.

2. Metode Penelitian

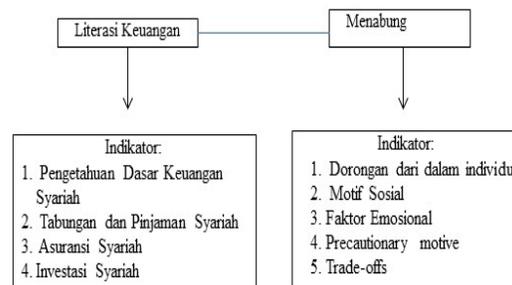
Penelitian dilakukan di lingkungan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Imam Bonjol Meulaboh. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan kepada nasabah BSI KC Imam Bonjol Meulaboh secara online. Analisis yang diterapkan adalah regresi linear sederhana. Untuk ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan rumus sampel tak

terbatas (*Infinite population*), Rumus Lemeshow.

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan dari rumus diatas nilai n adalah sebagai jumlah sampel, untuk tingkat kepercayaan skor z adalah 95%=1,96. Untuk nilai estimasi dari nilai p adalah 0,5 dan sampling error yang ditetapkan dari nilai d adalah 10%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 96,04 dibulatkan dan ditetapkan sebagai sampel oleh Peneliti adalah berjumlah 100 responden. Adapun alat ukur penelitian menggunakan kuesioner penelitian yang didesain dari variabel literasi keuangan yang diadopsikan dari (Sukmaningpraja & Santhoso, 2016).

Gambar 2. Desain Penelitian



Uji asumsi klasik adalah serangkaian model statistik yang digunakan untuk meninjau asumsi yang harus dipenuhi dalam menggambarkan regresi klasik. Asumsi-asumsi ini meliputi asumsi normalitas residual (Lilliefors), dan heterokedastisitas (Glejser). Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi sederhana yang meliputi uji t dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Elemental compositions of sampling sites

Kategori	Keterangan	Valid Percent	Kategori	Keterangan	Valid Percent
jenis kelamin	Laki-Laki	55%	Pendidikan Terakhir	D3	9%
	Perempuan	45%		S1	24%
Total	100%	S2		2%	
Umur				SMA/SMK	62%
	14-20	31%		SMP/MTs	3%
	21-25	54%	Total	100%	
	26-30	8%	Status	Belum Menikah	86%
	31-44	7%		Sudah Menikah	14%
	Total	100%		Total	100%

Berdasarkan pada tabel 1, dari hasil penyebaran kuesioner berjumlah 100 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Terdapat 55 individu laki-laki, yang mencakup 55% dari total. Sementara itu, sekitar 45% dari responden lainnya merupakan perempuan, dengan jumlah sebanyak 45 orang. untuk umur responden didominasi oleh responden yang berumur 21-25 dengan

tingkat persentase 54% persen. Sedangkan untuk pendidikan terakhir diwakilkan oleh responden dengan pendidikan terakhir yakni SMA/SMK dengan tingkat persentase 62% persen serta untuk status responden diwakilkan oleh responden yang belum menikah dengan tingkat persentase 86% persen.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas literasi keuangan dan minat menabung

Item pernyataan literasi keuangan (X)	R- hitung	R- tabel	Status item
X1_PDKS.1	(0,585)	0,1519	“Valid”
X1_PDKS.2	(0,736)	(0,194)	“Valid”
X1_PDKS.3	(0,760)	(0,194)	“Valid”
X1_PDKS.4	(0,713)	(0,194)	“Valid”
X1_PDKS.5	(0,757)	(0,194)	“Valid”
X1_PDKS.6	(0,722)	(0,194)	“Valid”
X1_PDKS.7	(0,658)	(0,194)	“Valid”
X_TSPS.8	(0,670)	(0,194)	“Valid”
X_TSPS.9	(0,744)	(0,194)	“Valid”
X_AS.10	(0,774)	(0,194)	“Valid”
X_AS.11	(0,753)	(0,194)	“Valid”
X_IS.12	(0,783)	(0,194)	“Valid”
X_IS.13	(0,726)	(0,194)	“Valid”
Item pernyataan minat menabung (Y)	R- hitung	R- tabel	Status item
Y_DDDI.1	(0,643)	(0,194)	“Valid”
Y_DDDI.2	(0,584)	(0,194)	“Valid”
Y_DDDI.3	(0,781)	(0,194)	“Valid”
Y_MS.4	(0,658)	(0,194)	“Valid”
Y_MS.5	(0,597)	(0,194)	“Valid”
Y_MS.6	(0,617)	(0,194)	“Valid”
Y_FF.7	(0,657)	(0,194)	“Valid”
Y_FF.8	(0,765)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.9	0,756)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.10	(0,719)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.11	(0,752)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.12	(0,745)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.13	(0,742)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.14	(0,657)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.15	(0,699)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.16	(0,770)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.17	(0,787)	(0,194)	“Valid”
Y_PM.18	(0,734)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.19	(0,467)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.20	(0,677)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.21	(0,785)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.22	(0,752)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.23	(0,704)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.24	(0,743)	(0,194)	“Valid”
Y_TO.25	(0,713)	(0,194)	“Valid”

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada variabel X dan Y, kedua variabel ini memiliki tingkat validitas yang memuaskan, terbukti dengan nilai R hitung

yang melebihi nilai R tabel, dengan jumlah item pernyataan variabel X berjumlah 13 item pernyataan dan variabel Y berjumlah 25 item pernyataan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Dan Minat Menabung

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standard	Hasil
Literasi Keuangan (X)	0,922	0,60	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,953	0,60	Reliabel

Dari tabel 3 yang disajikan dapat ditarik kesimpulan nilai pada cronbach's alpha untuk variabel literasi keuangan adalah 0,922 dengan nilai standar adalah 0,60 hasil yang didapat pada variabel tersebut adalah reliabel dengan item

pernyataan variabel X sebesar 13 item pernyataan. Adapun cronbach's alpha untuk variabel minat menabung mencapai 0,953 hasilnya adalah reliabel dengan 25 item pernyataan.

**Uji Asumsi Klasik
Normalitas**

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Lilliefors

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Keuangan (X)	0,084	100	0,079*	0,966	100	0,011
Minat Menabung (Y)	0,048	100	0,200*	0,974	100	0,048

Mengacu pada informasi pada tabel 4, diuraikan kriteria untuk menentukan hasil uji normalitas sisa Lilliefors. Apabila nilai signifikansi (sig) melewati 0,05, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05 maka data indikasi berdistribusi tidak normal. Dapat kita simpulkan bahwa untuk Signifikansi (sig) dari variabel literasi keuangan (X)

(0,079) > (0,05) sudah lolos pada tahap uji normalitas lilliefors. Sedangkan untuk variabel minat menabung (Y) dapat disimpulkan bahwa signifikansi (sig) memiliki nilai (0,200) > (0,05) sudah lolos pada tahap uji normalitas lilliefors, maka kedua variabel tersebut sudah dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,059	3,725		2,700	,008
	Literasi Keuangan (X)	-,072	,072	-,100	-,997	,321

Merujuk pada informasi pada tabel 5, ketika memutuskan uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi (sig) yang melebihi 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) dibawah 0,05 berarti adanya gejala

heteroskedastisitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel dependen tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan pada tabel perolehan nilai sig (0,321) > (0,05).

Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 6. Uji-t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,506	5,877		2,468	,015
	Literasi Keuangan	1,651	,114	,826	14,490	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Mengacu pada informasi dalam Tabel 6, kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig) dibawah 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel literasi keuangan terhadap minat

menabung. Analisis data menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung, karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 berada di bawah 0,05 dan nilai t hitung sebesar 14,490 melampaui nilai t tabel sebesar 1,661.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,679	8,363

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Terdapat di Tabel 8, nilai R square sebesar 0,682 disajikan, mengindikasikan

nilai R square yang lebih tinggi berhubungan dengan model regresi yang

lebih efektif dijelaskan dalam penyelidikan ini. Nilai Adjusted R Square juga menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X) memberikan kontribusi sebesar 0,679 terhadap variabel minat menabung (Y), mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjelaskan sekitar 67,9% dari variasi dalam minat menabung.

Hubungan Literasi Keuangan (X) Terhadap Minat Menabung (Y)

Pengujian terhadap data di atas menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan (X) dengan kecenderungan menabung (Y). Hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 yang menandakan adanya hubungan positif dan substansial antara variabel literasi keuangan dengan perilaku minat menabung Studi pada nasabah Pt. Bank Syariah Indonesia. Semakin mendalam pemahaman nasabah bank syariah Indonesia, akan berdampak pada tingkat minat menabung mereka di bank tersebut. Semakin luas pemahaman mengenai konsep dasar keuangan syariah, pemahaman yang lebih baik tentang tabungan, peminjaman dengan sistem simpan pinjam, asuransi syariah, dan investasi syariah dapat meningkatkan literasi keuangan nasabah bank syariah Indonesia.

Adjusted R square menunjukkan bahwa 67,9% variasi variabel minat menabung (Y) disebabkan oleh korelasi dengan variabel literasi keuangan (X). Artinya hampir 68% pengaruh terhadap kecenderungan menabung dapat dijelaskan dengan literasi keuangan dan variabel-variabel yang diperhitungkan dalam penelitian ini, sementara 32,1% yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penemuan dalam studi ini mendukung temuan Tulwaidah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 0,02 berada di bawah ambang batas sebesar 0,05. Kontribusi literasi pada penelitian ini sebesar 46,9% menjelaskan pengaruhnya terhadap niat menabung. didalam penelitian Robin & Djanuarko (2021) juga menjelaskan terdapat korelasi yang signifikan antara analisis data mengkonfirmasi adanya hubungan antara literasi keuangan dan kecenderungan menabung, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,02 dan koefisien beta (β) sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi indikator bagi individu yang berkorelasi positif dengan peningkatan minat menabung terkait masalah keuangan. Adapun dampak ketika literasi keuangan nasabah rendah seperti kurangnya kesadaran tentang menabung, pengetahuan yang terbatas, keputusan keuangan yang buruk dan kurangnya rasa percaya diri dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Dalam hal literasi keuangan dapat menentukan masa depan seseorang tentang perilaku minat menabung dan menjadi pokok pemikiran dari pemerintah untuk kedepannya serta menjadikan masukkan untuk perbankan dengan mensosialisasikan tentang seluk beluk terkait keuangan seperti program-program literasi keuangan efektif yang dapat membantu individu memahami konsep-konsep keuangan dasar, mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien dan membuat keputusan finansial yang cerdas.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil pengujian hipotesis (uji-t) disimpulkan dampak yang bersifat parsial dan signifikan dari variabel literasi

keuangan (X) terhadap kecenderungan minat menabung (Y) pada nasabah bank syariah di Indonesia. Temuan dari penelitian ini mencerminkan adanya

korelasi positif antara tingkat literasi keuangan para nasabah bank syariah di Indonesia dan perilaku menabung mereka. Lebih lanjut, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat berpotensi mengakibatkan perilaku menabung yang kurang baik, mengingat literasi keuangan dapat memengaruhi prospek masa depan individu.

Mengelola keuangan dengan baik bukan hanya penting untuk stabilitas finansial individu, tetapi juga dapat memberikan perasaan kontrol, keamanan, dan kebebasan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Didalam penelitian ini terdapat keterbatasan jumlah sampel yang dimiliki adalah sebesar 100 sampel saja. Saran untuk penelitian yang akan datang adalah menambahkan jumlah sampel serta menciptakan variabel tambahan yang dapat meningkatkan ketertarikan nasabah bank syariah indonesia untuk menabung.

References

Abdullah, M. R. (2016). *Hukum Keuangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Aswaja Pressindo.

Agusta, D. D. K. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Fitriana, O. (2020). *Membeli Status Melalui Konsumsi Nilai Simbolik (Studi Mengenai Konsumsi Pada Masyarakat Kelas Menengah Di Kabupaten Gresik)* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

Haryani, D. (2022). *Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan* (Doctoral Dissertation, Iain Padangsidimpuan).

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

Jamiil, S. C. (2022). *Peran Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Di Kalangan Aktivis Perempuan Muslim (Studi Kasus Padafatayat Nu Dan Nasyiatul Aisyiah Diy)*.

Lestari, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2017)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). *Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial*. *Journal Of Career Development*, 1(2).

Rahayu, S. A., Noprizal, N., & Hendrianto, H. (2021). *Analisis Literasi Produk Bank Negara Indonesia Syariah Pada Guru Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Rianty, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

Ridha, M. (2023). *Analisis Tingkat Inklusi Keuangan Syariah Pada*

- Layanan Bsi Smart Agent Di Kota Banda Aceh* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Robin, & Djanuarko. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Perilaku Menabung Pada Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 112–126. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2763>
- Setiawati, R. I. S. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Moneter*.
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan Dan Keputusan Struktur Modal Ukm: *Array. Jbima (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 92-114.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi Di Bank Syariah. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158–171.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11-26.